

# **PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, PROFITABILITAS, GROWTH OPPORTUNITIES, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT**

## **(Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021)**

Miske Wananda<sup>1</sup>, Fitriasuri<sup>2</sup>  
Universitas Bina Darma Palembang  
miskewdr@gmail.com<sup>1</sup>, fitriasuri@binadarma@ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui apakah *Earning Response Coefficient* (ERC) dipengaruhi oleh Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas, *Growth Opportunities*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* pada perusahaan di bidang *real estate* dan properti yang namanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling*, yakni dengan sampel yang terdiri dari 35 perusahaan dan populasi sebanyak 73 perusahaan. Penelitian ini menerapkan teknik analisis regresi berganda dengan memanfaatkan SPSS 22. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, dapat dinyatakan jika ERC tahun 2019-2021 tidak dipengaruhi oleh variabel Konservatisme Akuntansi, *Growth Opportunities*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ERC tahun 2019 - 2021, sedangkan ERC hanya dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas.

**Kata kunci :** *Earning Response Coefficient; Growth Opportunities; Konservatisme Akuntansi; Leverage; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan.*

### **ABSTRACT**

*This study aims to find out whether the Earning Response Coefficient (ERC) is influenced by Accounting Conservatism, Profitability, Growth Opportunities, Company Size, and Leverage in real estate and property companies whose names are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. This study applied a purposive sampling technique, namely with a sample consisting of 35 companies and a population of 73 companies. This study applies multiple regression analysis techniques using SPSS 22. Based on the results in this study, it can be stated that the 2019-2021 ERC is not affected by the variables Accounting Conservatism, Growth Opportunities, Company Size, and Leverage have no effect on ERC 2019-2021, while ERC is only influenced by the variable Profitability.*

**Keywords :** *Earning Response Coefficient; Growth Opportunities; Accounting Conservatism; Leverage; Profitability; Company Size.*

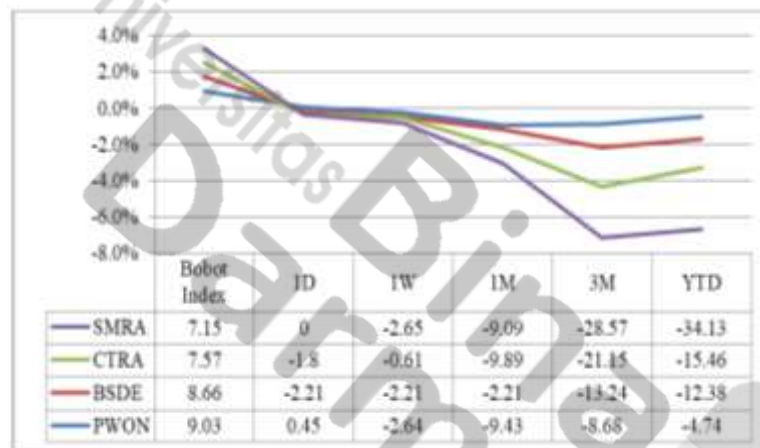
### **PENDAHULUAN**

Dimasa transisi dari era pandemi menuju akhir dari pandemi mendatang, Indonesia berada dalam cengkeraman isu resesi atau disebut juga kemerosotan yang terjadi ketika selama dua kuartal atau lebih dari setahun pertumbuhan ekonomi atau produk domestik bruto mengalami penurunan atau negatif. Saat ini dunia tengah dilanda krisis keuangan, pangan, dan energi global sekaligus dengan adanya tekanan inflasi. Adanya *The Perfect Storm* tersebut menimbulkan ketidakpastian, beberapa lembaga internasional memperkirakan jika perkembangan ekonomi global sebesar 2,3% - 2,9% pada tahun 2023. Proyeksi ini lebih rendah dari perkiraan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2022 yang berkisar antara 2,8% hingga 3,2% (Limanseto, 2022).

Perusahaan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya sebagai tolak ukur keberhasilannya dalam menghadapi kondisi perekonomian yang fluktuatif. Publikasi informasi laporan keuangan perusahaan membantu dalam memperkirakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang wajar dari waktu ke waktu dan menilai risiko investasi (Nurrahman & Yusrizal, 2020). Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu, yang dirancang untuk mempublikasikan informasi mengenai perubahan kondisi keuangan, kinerja, dan posisi laporan keuangan. Dalam konteks pengembalian kepemilikan saham, perusahaan dengan kinerja yang baik akan memberikan laba yang tinggi dan menguntungkan investor. Asumsi dari perhitungan dan kemungkinan dalam manipulasi manajemen dapat memberikan pengaruh kepada keterbatasan laba. Oleh sebab itu, diperlukan lebih banyak informasi tambahan seperti *Earning Response Coefficient* untuk memperkirakan pengembalian saham perusahaan (Putri & Yustisia, 2022).

Sepanjang tahun 2022, indeks sektoral perusahaan properti dan real estate memiliki *return* terendah kedua setelah indeks teknologi. *Return* indeks sektor dalam bidang *real estate*

dan properti turun hingga mencapai angka 14,54% secara *year to date*, menurut data BEI (ytd). PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), PT Summarecon Agung Tbk (SMRA), PT Ciputra Development Tbk (CTRA), serta PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) semuanya mengalami penurunan saham sepanjang tahun 2022. Jika dibandingkan dengan tiga saham properti besar lainnya, saham PWON paling lemah. Tahun ini, nilai kapitalisasi pasar emiten telah turun hampir 5%. Namun, penurunan ini tidak separah saham BSDE dan CTRA yang turun hingga puluhan persen. Sedangkan saham SMRA mengalami penurunan terbesar tahun ini, dengan koreksi hingga lebih dari angka 30%. Dapat diketahui jika rata-rata penurunan harga saham empat emiten properti pada 2022 sebesar berada di angka 16,68%. Penurunan tersebut menunjukkan bahwasannya wajar jika indeks sektoral properti dan real estate jatuh ke angka dua digit. Saham CTRA dan SMRA bahkan anjlok lebih dari 20% dalam tiga bulan terakhir telah mengindikasikan tren pelemahan. Tren pelemahan ini sudah terlihat sejak tiga tahun terakhir (cnbcindonesia.com, 2022).



**Gambar 1. Fluktuasi Saham Properti dan Real Estate Tahun 2022**

Upaya guna menghindari resiko penentuan keputusan yang buruk, investor wajib mempertimbangkan berbagai faktor yang tidak tertulis dalam laporan laba rugi, seperti Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas, *Growth Opportunities*, Ukuran Perusahaan, dan Leverage karena laporan keuangan harus dapat menyajikan dengan sebenarnya bagaimana keadaan kinerja perusahaan dimana laporan keuangan ini berfungsi sebagai sumber informasi bagi para penggunanya, maka variabel ini dipilih sebagai komponen yang dapat mempengaruhi *Earning Response Coefficient* (ERC). Selain itu, informasi laba berfungsi sebagai alat informasi bagi investor dalam membuat keputusan investasi, sehingga kualitasnya sangat penting. Lebih jauh lagi, laba sebagai komponen penting laporan keuangan mengandung informasi penting bagi investor, khususnya sebagai ukuran pengembalian investasi (Monica, 2018).

Dasar pemikiran yang mendasari penelitian mengenai pengaruh variabel independen terhadap ERC yaitu evaluasi investor dimulai dengan situasi seputar tanggal pengumuman laba perusahaan, ketika investor bereaksi berbeda terhadap laba yang dilaporkan. Jika pendapatan yang dilaporkan perusahaan melebihi ekspektasi investor, investor akan menaikkan peringkat pendapatan dan kinerja mereka dan membeli saham. Jika laba yang dilaporkan jauh dari ekspektasi, investor akan menurunkan peringkat dan menjual saham perusahaan.

Dilihat dari sisi fundamental, valuasi, dan sentimen perusahaan, saham real estate saat ini sangat menarik untuk investasi jangka panjang. Selama pemerintah mempertahankan kebijakan insentif pajak dan Bank Indonesia (BI) menawarkan Loan to Value (LTV) dan suku bunga tetap rendah, sektor properti tetap pada sentimen yang positif. Namun, jika keringanan pajak dan LTV ini tidak diperpanjang atau dihapus, serta kemungkinan kenaikan suku bunga BI, emiten properti akan tertekan. Keuntungan perusahaan memiliki potensi tertekan dengan naiknya harga material yang disebabkan oleh naiknya harga komoditas serta inflasi yang masih terjadi (Investasikontan.co, 2022). Mengingat saat ini pada gambaran fenomena bahwa saham sektor Properti & Real Estate BEI tercatat menjadi indeks dengan kinerja terburuk kedua di BEI sepanjang 2022, hal ini tentu mempengaruhi ERC dimana sebagai parameter tepat untuk menilai seberapa responsif para investor terhadap saham yang baru diterbitkan perusahaan.

## LITERATURE REVIEW

### **Earning Responses Coefficient**

ERC merupakan respon investor mengenai informasi yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan, khususnya laba yang ditunjukkan oleh perubahan harga sekuritas atau skala sensitivitas perubahan saham perusahaan terhadap perubahan laba akuntansi. ERC menentukan seberapa kuat saham abnormal bereaksi terhadap faktor keuntungan tak terduga yang dilaporkan perusahaan ketika mereka menerbitkan saham. ERC berfungsi untuk menghitung nilai sebenarnya dari saham yang sedang dipertimbangkan. Dasar pertimbangan investor dalam memastikan respon pasar berasal dari informasi keuangan meliputi data laporan laba/rugi atas *return* saham (Sarahwati and Setiadi, 2022).

Definisi lainnya menyatakan bahwa ERC adalah koefisien yang menghitung *return* pasar abnormal pada sekuritas perusahaan sebagai akibat dari komponen laporan perusahaan yang menerbitkan sekuritas atas penghasilan tak terduga (Rahmawati, Zakaria and Zulaihati, 2021). Adanya kemungkinan manipulasi yang dilakukan manajemen dapat mengakibatkan rendahnya kualitas laba yang dapat mempengaruhi keputusan investor, karena kualitas laba dicurigai dan tidak akurat dalam menggambarkan laporan keuangan perusahaan. Ketika investor menghitung nilai pasar suatu perusahaan, maka perusahaan yang tidak menghasilkan akan tidak bisa memberikan penjelasan mengenai nilai pasar yang sesungguhnya.

Beberapa pengertian diatas menyiratkan bahwa ERC merupakan komponen yang berguna untuk mengevaluasi respon investor terhadap harga saham terhadap data laba akuntansi yang dipublikasikan. Minat investor terhadap informasi laba meningkat menghasilkan nilai ERC yang positif, apabila informasi laba menurun maka menurunkan minat investor dan menghasilkan nilai ERC yang negatif.

### **Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Earning Response Coefficient**

Konservatisme akuntansi ialah salah satu prinsip, yakni prinsip kehati-hatian, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk mengantisipasi ketidakpastian dalam kegiatan bisnis (Islami *et al.*, 2022). Prinsip akuntansi yang sangat hati-hati menghasilkan aset serta laba yang lebih rendah dengan beban yang lebih tinggi. Laporan keuangan akan dianggap remeh ketika prinsip ini diterapkan (Widyasari, 2020). Menurut penelitian (Nurrahman and Yusrizal, 2020), ERC secara positif dipengaruhi oleh Konservatisme Akuntansi, yakni nilai ERC akan semakin tinggi apabila Konservatisme Akuntansi suatu perusahaan juga semakin tinggi. Menilik uraian tersebut, maka dinyatakan hipotesis yakni:

**H1: Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap Earning Response Coefficient**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Earning Response Coefficient**

Profitabilitas ialah kemampuan dari suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba biasanya dinyatakan oleh bisnis yang sangat menguntungkan karena dianggap menguntungkan dalam pembagian dividen, investor cenderung bereaksi cepat terhadap informasi ini. (Okalesa, Pratama and Irman, 2022). Besarnya reaksi investor terhadap keuntungan juga akan mempengaruhi tingginya nilai ERC. Hasil penelitian (Sarahwati & Setiadi, 2022) menyatakan jika ERC dipengaruhi secara positif oleh Profitabilitas. Menilik uraian tersebut, maka dinyatakan hipotesis yakni:

**H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Earning Response Coefficient**

### **Pengaruh Growth Opportunities Terhadap Earning Response Coefficient**

*Growth Opportunities* ialah suatu peluang dalam pertumbuhan perusahaan di masa depan. Harga saham yang berasal dari nilai ekspektasi manfaat masa depan mencerminkan investor/penilai pemegang saham terhadap potensi pertumbuhan perusahaan. Perusahaan akan memperoleh respon yang lebih kuat dari para pemegang saham apabila memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi (Fitriah, 2020). Selaras dengan penelitian (Oktavia and Yanti, 2022) yang menunjukkan jika ERC secara positif dipengaruhi oleh *Growth Opportunities*. Menilik uraian tersebut, maka dinyatakan hipotesis yakni:

**H3: Growth Opportunities berpengaruh positif terhadap Earning Response Coefficient**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning Response Coefficient***

Perusahaan dengan ukuran besar dianggap lebih mampu mengelola bisnis mereka dan memiliki bermacam informasi yang dapat diberikan kepada masyarakat. Perusahaan yang dapat memberikan informasi lebih banyak akan membuat investor dapat dengan mudah untuk mengurangi rasa tidak percaya mereka serta dapat memastikan arus kas perusahaan di waktu depan. Riset yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh (Sutrisna Dewi and Yadnyana, 2019) memberikan hasil jika ERC secara signifikan tidak dipengaruhi oleh variabel Ukuran Perusahaan. Menilik uraian tersebut, maka dinyatakan hipotesis yakni:

**H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Earning Response Coefficient***

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap *Earning Response Coefficient***

Penggunaan utang untuk membiayai sebagian aset perusahaan disebut sebagai *leverage*. Perusahaan yang melakukan kontrak utang akan menerima porsi keuntungan investor yang lebih kecil karena sebagian besar keuntungan akan dibagikan kepada kreditur daripada investor. Di sisi lain, risiko ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi berpotensi meningkatkan return atau pendapatan pemegang saham. Hasil penelitian (Aritonang and Ariefianto, 2022) menunjukkan jika ERC tidak dipengaruhi secara parsial oleh *Leverage*. Menilik uraian tersebut, maka dinyatakan hipotesis yakni:

**H5: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Earning Response Coefficient***

## **METODE PENELITIAN**

### **Strategi Penelitian**

Penelitian ini bersifat kuantitatif, lebih sistematis, dan direncanakan dengan cermat dari awal hingga akhir. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan di bidang *real estate* dan property yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021, dan diambil dari situs resmi BEI yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini ialah 73 perusahaan *real estate* dan properti yang terdapat di BEI periode 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menerapkan tekni *purposive sampling*, dengan kriteria pemilihan sampel yakni:

1. Perusahaan di bidang *real estate* dan properti dalam BEI periode tahun 2019-2021.
2. Perusahaan di bidang *real estate* dan properti yang menerbitkan laporan tahunan *audited* untuk tahun anggaran 2019-2021.
3. Perusahaan di bidang *real estate* dan properti dengan laba positif di antara periode tahun 2019-2021.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah dijelaskan tersebut, maka diperoleh hasil proses pemilihan sampel yakni terdiri dari 35 perusahaan di bidang *real estate* dan property yang terdapat di BEI periode tahun 2019-2021.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Akan menjelaskan mengenai analisis statistik deskriptif dari setiap variabel independen untuk minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, serta jumlah pengamatan, yakni:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Konservatisme Akuntansi	35	-2.14	.18	-.3648	.61318
Profitabilitas	35	-1.10	.59	.0617	.27698
<i>Growth Opportunitites</i>	35	19.25	161.27	67.9634	32.31405
Ukuran Perusahaan	35	52.41	95.12	83.2383	8.48923
<i>Leverage</i>	35	.00	9.38	1.9223	1.98807
Valid N (listwise)	35				

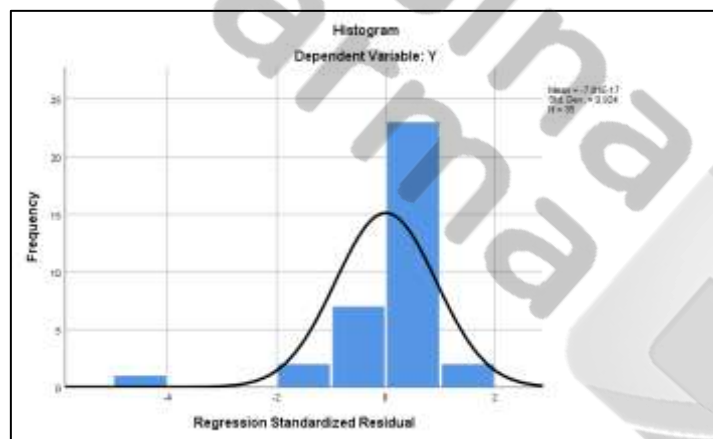
Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, variabel konservatisme akuntansi nilai minimumnya di angka -2,14 dan nilai maksimumnya di angka 0,18, dengan standar deviasi di angka 0,61318, memperlihatkan jika prinsip kehati-hatian dalam menanggapi kepastian ekonomi dan bisnis perusahaan bernilai negatif. Berdasarkan variabel profitabilitas yang nilai minimumnya di angka -1,10, nilai maksimumnya di angka 0,59, dan standar deviasi di angka 0,27698, maka yang harus ditingkatkan ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, hal itu dikarenakan nilai yang diperoleh memberikan hasil yang kurang signifikan.

Variabel *growth opportunities* nilai minimumnya di angka 19,25 dan nilai maksimumnya di angka 161,27, dengan standar deviasi 32,31405 menunjukkan nilai yang baik. Variabel ukuran perusahaan nilai minimumnya di angka 52,41, nilai maksimumnya di angka 95,12, dan standar deviasi di angka 8,48923, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan cenderung memiliki nilai yang relatif sama dan tidak memiliki *gap* yang signifikan. Variabel *leverage* nilai minimumnya di angka 0,00 dan nilai maksimumnya di angka 9,38, dengan nilai standar deviasi di angka 1,98807, menunjukkan bahwa utang perusahaan tidak stabil, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada *debt to equity ratio*.

### Uji Normalitas

Guna mengetahui apakah data variabel yang terdapat dalam model regresi berdistribusi dengan normal atau tidak normal maka dilaksanakan uji normalitas. Penelitian ini menerapkan analisis grafis untuk melaksanakan pengujian normalitas. Hasil analisis grafik uji normalitas ditunjukkan yakni:



**Gambar 2. Grafik Uji Normalitas**

Menilik dari grafik uji normalitas tersebut, maka dinyatakan jika data pada penelitian ini berada tersebar di area garis diagonal dan mengikuti arahnya. Kondisi tersebut menyatakan jika pola distribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Guna menentukan apakah suatu model regresi memiliki hubungan antar setiap variabel independen atau tidak maka dilaksanakan uji multikolinearitas. Nilai VIF berfungsi sebagai dasar untuk pengujian, yakni:

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.187	6.426		
	X1	2.404	1.184	.308	3.248
	X2	-.546	1.056	.308	3.246
	X3	.101	.780	.975	1.026
	X4	.443	3.322	.950	1.052
	X5	.017	.084	.938	1.066

Sumber: Data Diolah, 2023



Menilik tabel tersebut, nilai VIF untuk variabel Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas, *Growth Opportunities*, Ukuran Perusahaan, serta *Leverage* ialah di angka <10 dan >0,1. Kondisi tersebut dapat dimaknai jika tidak terdapat tanda multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

**Uji Autokorelasi**

Guna menguji hubungan yang terdapat di antara setiap variabel yang diteliti maka dilaksanakan uji autokorelasi. Untuk menentukan batas bawah (dl) dan batas atas (ul) autokorelasi, maka akan dilaksanakan perbandingan terhadap nilai Durbin-Watson dengan nilai pada tabel Durbin Watson, yang taraf signifikansinya di angka = 5%. (du). Tabel 3 menampilkan tabel Durbin Watson, yakni:

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

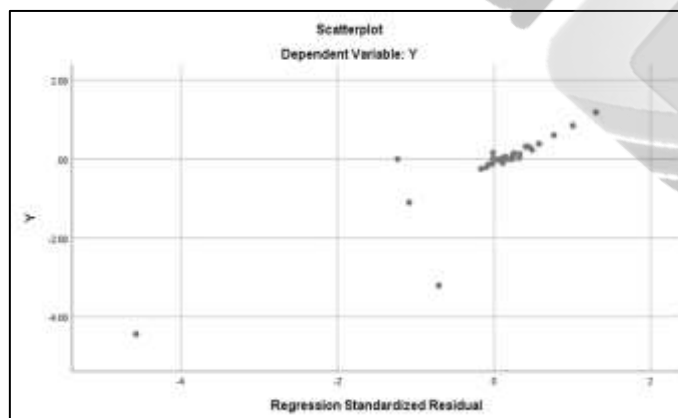
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.478 <sup>a</sup>	.228	.095	.94650	1.939
a. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X4, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data Diolah, 2023

Menilik tabel tersebut, hasil uji Durbin Watson menunjukkan bahwa  $du < d, 4 - 4u, 1,160 < 1,939 < 2,840$ . Hasilnya menunjukkan bahwa tes tersebut tidak mengandung autokorelasi, memungkinkan dilakukannya analisis regresi berganda.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini menentukan apakah model regresi yang digunakan memiliki ketidaksamaan varians residual antar observasi. Dasar pengalangan dilakukan dengan melihat *scatterplot graphic* dengan kriteria grafik tidak berpola dengan jelas dan titik titik menyebar diantara sumbu 0 dan Y. Hasil dari uji heteroskedastisitas ditunjukkan sebagai berikut:



**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Menilik hasil uji tersebut, dapat dinyatakan jika grafik yang ada tidak menunjukkan suatu pola serta berada tersebar di atas dan di bawah sumbu Y.

**Analisis Regresi Berganda**

Penelitian ini memanfaatkan 35 titik data observasi dengan hasil uji regresi berganda yakni sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.358	1.607		-.223	.825
	X1	-.150	.271	-.097	-.551	.586
	X2	1.254	.587	.367	2.137	.041
	X3	.004	.005	.125	.722	.476
	X4	-.002	.020	-.021	-.120	.905
	X5	.021	.085	.045	.250	.804

a. Dependent Variable: ERC

Sumber: Data Diolah, 2023

Menilik hasil pengolahan data pada tabel tersebut, maka dituliskan persamaan yakni sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + c_3X_3 + d_4X_4 + e_5X_5 + e$$

$$Y = + 2,404X_1 - 0,546X_2 + 0,101X_3 + 0,443 X_4 + 0,17X_5 + e$$

**Uji Statistik F (Uji Simultan)**

Guna mengetahui apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh kepada variabel terikat dalam waktu yang bersamaan maka dilaksanakan uji F. Uji F ditunjukkan pada tabel 6, yakni sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Statistik F**

Model	Sum of Squares	F	Sig.
1 Regression	4.728	1.066	.400 <sup>b</sup>
Residual	25.737		
Total	30.466		

Sumber: Data Diolah, 2023

Menilik tabel tersebut, dinyatakan jika nilai F hitung di angka 1,066, sedangkan nilai signifikansinya di angka 0,400 > 0,05, kondisi tersebut memperlihatkan jika H0 dinyatakan diterima sedangkan Ha ditolak. Dapat dimaknai juga jika ERC tidak dipengaruhi secara signifikan oleh seluruh variabel independen yang ada, yakni Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas, *Growth Opportunities*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*.

**Uji Statistik T (Uji Parsial)**

Guna mengetahui bagaimana variabel independen memberikan pengaruh kepada variabel dependen maka dilaksanakan uji T. Tabel 7 menunjukkan hasil uji, yakni sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Statistik T**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-.223	.825
Konservatisme Akuntansi	-.551	.586
Profitabilitas	2.137	.041
<i>Growth Opportunites</i>	.722	.476
Ukuran Perusahaan	-.120	.905
<i>Leverage</i>	.250	.804

Sumber: Data Diolah, 2023

Berikut ialah hasil dari pengujian 5 (lima) variabel independen yang memberikan pengaruh kepada variabel dependen, yakni:

- Hasil uji T di atas menunjukkan nilai signifikansi 0,586 > nilai alpha 0,05, dapat dimaknai jika ERC tidak dipengaruhi oleh variabel Konservatisme Akuntansi karena H<sub>0</sub> dinyatakan diterima sedangkan H<sub>a</sub> ditolak.
- Berdasarkan nilai T hitung yang signifikansinya di angka 0,041 < nilai alpha 0,05, dapat dimaknai jika ERC secara positif dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas, karena H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.
- Berdasarkan nilai T hitung untuk nilai signifikansi 0,476 > nilai alpha 0,05, dapat dimaknai jika ERC tidak dipengaruhi oleh variabel *Growth Opportunities*, karena H<sub>0</sub> dinyatakan diterima sedangkan H<sub>a</sub> ditolak.
- Berdasarkan hasil uji T yang signifikansinya di angka 0,905 > nilai alpha 0,05, dapat dimaknai jika ERC tidak dipengaruhi oleh variabel Ukuran Perusahaan, karena H<sub>0</sub> dinyatakan diterima sedangkan H<sub>a</sub> ditolak.
- Hasil uji T memperlihatkan nilai T hitung untuk nilai signifikansi 0,804 > nilai alpha 0,05, dapat dimaknai jika ERC tidak dipengaruhi oleh variabel *Leverage*, karena H<sub>0</sub> dinyatakan diterima sedangkan H<sub>a</sub> ditolak.

### Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 8 menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.394 <sup>a</sup>	.155	.010	.942069
a. Predictors: (Constant), X5, X3, X2, X4, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Data Diolah, 2023

Menilik tabel tersebut, ERC dipengaruhi di angka 15,5% oleh variabel Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas, *Growth Opportunities*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*, sedangkan sisanya ERC dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian, yakni di angka 84,5%.

### Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Earning Response Coefficient*

Penelitian ini memiliki hipotesis pertama yakni untuk melihat apakah konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap ERC. Karena H<sub>0</sub> dinyatakan diterima sedangkan H<sub>a</sub> dinyatakan ditolak, maka hasil memperlihatkan nilai signifikansi 0,586 > nilai alpha 0,05, yang dapat dimaknai jika ERC tidak dipengaruhi oleh variabel Konservatisme Akuntansi.

Penelitian ini bertentangan dengan temuan (Nurrahman and Yusrizal, 2020), yang menemukan bahwa variabel Konservatisme Akuntansi memiliki pengaruh yang kecil terhadap ERC. Variabel Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap ERC, kondisi itu disebabkan karena investor tidak berpikir jika konservatisme akuntansi ialah kriteria dalam menilai saham perusahaan serta akan memilih perusahaan yang dapat memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan sesuai fakta.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earning Response Coefficient*

Penelitian ini memiliki hipotesis kedua yakni untuk melihat apakah ERC dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 0,041 < nilai alpha 0,05 yang dapat dimaknai jika ERC dipengaruhi secara positif dan parsial oleh variabel Profitabilitas, karena H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

Penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya (Sarahwati and Setiadi, 2022), bahwa profitabilitas berdampak pada ERC. Koefisien respon laba dipengaruhi oleh profitabilitas, karena terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi investor dalam melaksanakan investasi. Salah satu faktornya ialah seberapa baik perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan hampir pasti akan memberikan return yang sesuai dengan harapan investor.



### **Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap *Earning Response Coefficient***

Penelitian ini memiliki hipotesis ketiga yakni untuk melihat apakah ERC secara positif dipengaruhi oleh *Growth Opportunities*. Karena H<sub>0</sub> dinyatakan dapat diterima dan H<sub>a</sub> dinyatakan ditolak, maka hasil memperlihatkan jika nilai signifikansi 0,476 > nilai alpha 0,05, dapat dimaknai jika ERC tidak dipengaruhi oleh variabel *Growth Opportunities*.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Oktavia and Yanti, 2022) yang menyatakan bahwa variabel *Growth Opportunities* mempengaruhi ERC. Ketika memutuskan investasinya, investor akan mencari suatu perusahaan yang relatif lebih stabil serta dapat memberikan kepastian pengembalian investasi.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Response Coefficient***

Penelitian ini memiliki hipotesis keempat yakni untuk mengetahui apakah ERC dipengaruhi secara negatif oleh Ukuran Perusahaan. Karena H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, maka hasil menunjukkan nilai signifikansi 0,905 > nilai alpha 0,05, dapat dimaknai jika ERC tidak dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan.

Penelitian ini mendukung temuan (Sarahwati and Setiadi, 2022) yang menyatakan jika ERC tidak dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan. Kondisi tersebut disebabkan karena variabel ini tidak menjamin bahwa perusahaan akan dapat memberikan hasil laba yang memuaskan yang diinginkan investor saat membagikan dividen, sehingga investor lebih mengandalkan laporan keuangan perusahaan saat mengambil keputusan investasi.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Earning Response Coefficient***

Penelitian ini memiliki hipotesis kelima yakni untuk melihat apakah ERC secara negatif dipengaruhi oleh *Leverage*. Karena H<sub>0</sub> dinyatakan dapat diterima dan H<sub>a</sub> dinyatakan ditolak, maka hasil memperlihatkan nilai signifikansi 0,804 > nilai alpha 0,05, dapat dimaknai jika ERC tidak dipengaruhi oleh *Leverage*.

Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya (Fitriah, 2020) bahwa pada perusahaan di bidang *real estate* dan properti ERC tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *Leverage*. Keberadaan utang yang dimiliki perusahaan ialah salah satu faktor bagi investor untuk mempertimbangkan keputusan dimana akan menempatkan investasi karena kemampuan perusahaan untuk mendanai aktivitasnya melalui utang akan mengakibatkan kemungkinan kebangkrutan jika perusahaan gagal membayar hutangnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Menilik dari temuan analisis, variabel independen yang diteliti dipilih untuk membuktikan hipotesis peneliti terhadap variabel dependen, sehingga dapat disimpulkan bahwa ERC tidak dipengaruhi oleh variabel Konservatisme Akuntansi, *Growth Opportunities*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*. Namun ERC dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas.

Disarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan variabel selain yang mempengaruhi ERC dan sampel perusahaan lain yang lebih spesifik. Bagi manajemen perusahaan diharapkan dapat mempertahankan proporsi laba perusahaan karena profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dalam periode yang lama dan meminimalisir rasio utang terhadap modal perusahaan karena dapat menimbulkan risiko pailit.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aritonang, R., & Ariefianto, M. D. (2022). Pengaruh *Accounting Conservatism*, *Income Smoothing* dan *Free Cash Flow* Terhadap *Earning Response Coefficient* Pada Perusahaan Non Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2010 – 2019. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10), 4671–4681. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1736>.
- Dewi, D. (2020). Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, *Default Risk*, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). *Jurnal Riset Mahasiswa (Brainy)*, 1(2).
- Dinissari, Mia C. (2022). Opini: Prospek Investasi Saham Properti Menilik peluang investasi saham properti di tengah inflasi, kenaikan suku bunga dan risiko resesi global. <https://ekonomi.bisnis.com/opini-prospek-investasi-saham-properti>.
- Fitriah, S. (2020). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh dan *Leverage* Terhadap *Earnings Response*

- Coefficient* Sektor Properti dan *Real Estate* Terdaftar. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 15–30.
- Islami, R., Solihat, P. A., Jamil, A., & Suryadi, N. (2022). *The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage And Company Size on Accounting Conservatism (Study of Transportation Sub-Sector Companies On The Indonesia Stock Exchange For The 2017-2019 Period)*. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(June), 1285–1295.
- Limanseto, H. (2022). Tingkatkan Resiliensi Hadapi Ancaman Resesi Global, Menko Airlangga Ungkap Sejumlah Langkah Penting Bagi Kesiapan Indonesia. *Siaran Pers Hm.4.6/586/Set.M.Ekon.3/10/2022*, 4–5.
- Monica, J. (2018). Pengaruh *Book Tax Differences, Earning Persistence, Leverage*, dan *Liquidity* Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur tang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Kwik Kian Gie School Business*. [Http://Eprints.Kwikkiangie.Ac.Id/1198/](http://Eprints.Kwikkiangie.Ac.Id/1198/)
- Nurrahman, A., & Yusrizal, M. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap *Earnings Response Coeffiecient (ERC)* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2019. 1, 1–24.
- Okalesa, Pratama, D., & Irman, M. (2022). *Analysis of The Effect of Default Risk, Growth Opportunities, Profitability and Firm Size Toward Earnings Response Coefficient (ERC) (Study on Consumer Goods Industry Sector Companies That Listed on Indonesia Stock Exchange From 2016 – 2019 Period)*. *Jurnal Bisnis Terapan*, 2(1), 62–73.
- Oktavia, S. A., & Yanti, H. B. (2022). Analisis Pengaruh *Prudence*, Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunities*, dan *Default Risk* Terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 963–976.
- Putra. (2022). Suku Bunga Diprediksi Naik, Gimana Kabar Saham Properti?. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/suku-bunga-diprediksi-naik-gimana-kabar-saham-properti>.
- Putri, P. T. I., & Yustisia, N. (2022). Aspek-Aspek Yang Berdampak Kepada *Earnings Response Coefficient*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 49–60. <http://Jurnal.Ekonomi.Univpancasila.Ac.Id/Index.Php/Akuntabilitas/Article/View/104%5cninternal-Pdf://289/104.Html>
- Rahmawati, I., Zakaria, A., & Zulaihati, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh Dan *Leverage* Terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(1), 24–38. <https://Doi.Org/10.21009/Japa.0201.02>
- Sarahwati, Y., & Setiadi, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 1. <https://Doi.Org/10.30595/Kompartemen.V19i2.8636>
- Sutrisna Dewi, N., & Yadnyana, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Pada *Earning Response Coefficient* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2041. <https://Doi.Org/10.24843/Eja.2019.V26.I03.P14>
- Waluyo, Agus C. (2022). IDX Sektor Properti & Real Estat tercatat menjadi indeks kedua yang turun paling dalam di Bursa Efek Indonesia. <https://investasi.kontan.co.id/news/saham-properti-masih-dalam-tekanan-ini-penyebabnya>.
- Widyasari, E. S. (2020). Pengaruh *Capital Structure, Growth Opportunities*, dan *Accounting Conservatism* Terhadap *Earnings Response Coefficient*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1196. <https://Doi.Org/10.24912/Jpa.V2i3.9546>

## **LETTER OF ACCEPTANCE**

No.109/EKONOMIS-LPPM/III/2023

Dengan ini Pengelola **Ekonomis: Journal of Economics and Business** dengan ISSN 2597-8829 (**Online**) memberitahukan bahwa naskah anda dengan identitas:

Judul : **PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, PROFITABILITAS, GROWTH OPPORTUNITIES, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021)**

Penulis : Miske Wananda<sup>1</sup>, Fitriasuri<sup>2</sup>

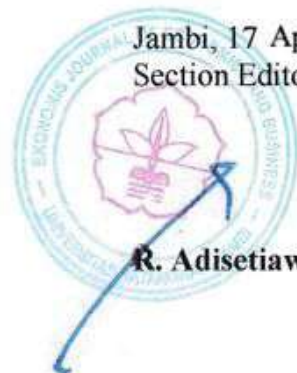
Institusi : Universitas Bina Darma Palembang

Correspondence email : miskewdr@gmail.com

Telah memenuhi kriteria publikasi di Jurnal **Ekonomis: Journal of Economics and Business** dan dapat kami **Terima** sebagai bahan naskah untuk Penerbitan Jurnal pada **Vol. 7 No.2, September 2023**.

Untuk menghindari adanya duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap agar naskah/artikel tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit/jurnal lain.

Demikian surat ini disampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Jambi, 17 April 2023  
Section Editor

**R. Adisetiawan, SE, MM**